

**PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN OLEH PENGURUS
BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)
FASIH UIN SUSKA RIAU**

LAPORAN AKHIR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Munaqasah guna
Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md)*



OLEH

HASNITA RAHMI

01026202787

PROGRAM STUDI D3

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1434H/2013M

ABSTRAK

Laporan Akhir ini berjudul : **PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN OLEH PENGURUS BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) FASIH UIN SUSKA RIAU.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen oleh pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan fungsi manajemen oleh pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau.

Metodologi penelitian adalah metode wawancara dengan pengurus dan pimpinan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau, observasi, pengumpulan dokumen-dokumen dari Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengurus dan pengelola Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau. Sedangkan objeknya pelaksanaan fungsi manajemen oleh pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus dan pengelola Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau yang berjumlah 6 (enam) orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen oleh pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan pada masing-masing fungsi manajemen masih banyak indikator yang belum dijalankan dengan baik seperti fungsi perencanaan masih banyak program-program yang belum terealisasi, pada fungsi pengorganisasian pengurus menyerahkan sepenuhnya kepada direktur sehingga pengurus tidak terlibat langsung dalam pengelolaan BMT dan tidak memberikan pelatihan kepada karyawan-karyawannya, pada fungsi pengawasan pada keuangan tidak memiliki akuntan sehingga laporan keuangan tidak dilakukan pengauditan hanya menggunakan sistem *self assessment*, dan pada fungsi evaluasi tidak efektif karena pengevaluasian yang seharusnya dilakukan akhir tahun menjadi awal tahun yaitu pada tahun 2012 yang dilakukan awal tahun 2013. Secara umum pelaksanaan fungsi manajemen oleh pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau ada beberapa fungsi yang sesuai dengan ekonomi Islam dan ada yang belum.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT atas segala ridho dan karunia-Nya telah mengizinkan penulis menyelesaikan Laporan Akhir yang berjudul **“PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN OLEH PENGURUS BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) FASIH UIN SUSKA RIAU”**. Shalawat beserta salam atas junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang dirasakan saat ini.

Dalam proses penelitian dan penyusunan Laporan Akhir ini, penulis banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta Adik serta keluarga penulis yang senantiasa memberikan motivasi dan mendoakan keberhasilan penulisan penelitian serta dalam memberikan bantuan (moril maupun materil), sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
2. Bapak Prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau.
3. Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FASIH), Dr. H. Akbarizan, M.Ag. M.Pd, dan para Pembantu Dekan (I,II, dan III).

4. Bapak Muhammad Nurwahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan D3 Perbankan Syariah dan Bapak Khairul Amri, M.A selaku Sekretaris Jurusan.
5. Dosen Pembimbing Bapak Amrul Muzan, M.A yang telah banyak meluangkan waktu guna memberikan arahan kepada penulis selama proses penyelesaian laporan akhir.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan arahan selama perkuliahan serta staf karyawan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.
7. Pengurus, pimpinan dan karyawan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau yang telah membantu memberikan informasi.
8. Pimpinan dan pengurus perpustakaan yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan laporan akhir ini.
9. Teman-teman dan sahabat serta kakak-kakak yang telah membantu serta memberi motivasi dalam menyelesaikan laporan akhir ini dengan lancar.

Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penting dalam penyelesaian dan penyempurnaan penelitian ini. Akhirnya, besar kiranya harapan penulis semoga Laporan Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru, Juli 2013

HASNITA RAHMI
01026202787

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGESAHAN LAPORAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	10
 BAB II GAMBARAN UMUM BMT FASIH UIN SUSKA RIAU....	 11
A. Sejarah Berdirinya BMT FASIH UIN SUSKA Riau.....	11
B. Motto dan Budaya Kerja BMT FASIH UIN SUSKA Riau.....	13
C. Visi, Misi dan Tujuan BMT FASIH UIN SUSKA Riau.....	13
D. Struktur Organisasi BMT FASIH UIN SUSKA Riau.....	14
E. Produk-produk BMT FASIH UIN SUSKA Riau.....	20

BAB III TINJAUAN PUSTAKA.....	21
A. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).....	21
1. Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).....	21
2. Fungsi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).....	22
3. Prinsip-prinsip Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).....	23
4. Usaha Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).....	24
B. MANAJEMEN.....	25
1. Pengertian Manajemen	25
2. Fungsi-fungsi Manajemen.....	28
3. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).....	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 44
A. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Oleh Pengurus BMT FASIH UIN SUSKA Riau.....	44
1. Pelaksanaan Fungsi Perencanaan	44
2. Pelaksanaan Fungsi Pengorganisasian	48
3. Pelaksanaan Fungsi Pengawasan	48
4. Pelaksanaan Fungsi Evaluasi	49
B. Kendala dalam Pelaksanaan Fungsi Manajemen Oleh Pengurus BMT FASIH UIN SUSKA Riau.....	53
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Fungsi Manajemen Oleh Pengurus BMT FASIH UIN SUSKA Riau.....	56
 BAB V PENUTUP.....	 61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Struktur Organisasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau.....	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara ilmiah, perkembangan manajemen muncul diawali terbentuknya negara industri pada pertengahan kedua abad ke-19. Menurut pandangan kaum intelektual, manajemen lahir sebagai tuntutan perlunya pengaturan hubungan diantara individu dalam satu masyarakat. Adanya kebutuhan negara untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya terhadap rakyat, yakni mengatur persoalan hidup rakyat dan memberikan pelayanan dalam kehidupan sosio-ekonomi masyarakat¹.

Dalam dunia industri, pelaku ekonomi merasa perlu adanya pemikiran manajemen guna menjalankan bisnisnya. Pemikiran manajemen digunakan untuk mengatur kegiatan produksi, kegiatan pemasaran barang, dan menjaga hubungan baik antara produsen dan karyawan. Dengan manajemen, memungkinkan untuk melakukan inovasi, mengembangkan fasilitas dan teknik kegiatan produksi dalam dunia industri².

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah salah satu industri syariah yang merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-*

¹ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 218

² *Ibid.*

tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya³. Selain itu, Baitul Maal Wat Tamwil juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.

Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. BMT yang tumbuh dan berkembang diharapkan mampu menjadi urat nadi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Salah satu tujuan BMT yaitu meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya⁴. Dalam mengelola sebuah BMT dibutuhkan teknis, sosial, ketekunan, kedisiplinan dan partisipasi anggota. Tanpa hal-hal tersebut BMT tidak akan berjalan lancar dan berhasil, agar kegiatan usaha BMT berhasil dengan baik maka harus didukung oleh manajemen yang baik. Salah satu aspek yang menyebabkan belum mantapnya peranan BMT sebagai pelaku ekonomi adalah pengelolaannya, dalam hal ini adalah manajemen.

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 452

⁴ *Ibid.*

Kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan adanya perencanaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapatkan hasil yang optimal⁵. Perencanaan harus sesuai dengan manajemen yaitu kerja sama dua orang atau lebih dalam rangka mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien⁶.

Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Manajemen dalam pandangan Islam bukan hanya semata-mata sebagai wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan dengan baik, rapi dan teratur. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Ash-Shaff (61): 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرُصُوصٌ



“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

Manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui manusia dan sumber daya lainnya yang ada⁷. Manajemen adalah proses

⁵ Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dan Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 77

⁶ Kusnadi, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Unibraw Malang, 1999), h. 3

⁷ Louis E. Boone dan David L. Kurtz, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2002), jilid 1, h. 289

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-saha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan⁸. Pencapaian tujuan dengan sumber daya yang lain itu dilakukan oleh manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan guna pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun panjang⁹.

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya¹⁰. Fungsi manajemen merupakan proses pelaksanaan manajemen karena itulah yang merupakan kegiatan utama dalam manajemen yang termasuk kedalam fungsi manajemen adalah perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakkan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*). Fungsi-fungsi manajemen tersebut dijalankan oleh pimpinan dan pengurus yang lain dalam suatu perusahaan.

Demikian juga halnya dengan BMT FASIH UIN SUSKA Riau yang beralamat di depan gedung Rektorat UIN SUSKA Riau atau lebih tepatnya menghadap sebelah Timur di depan Tugu Perahu Iqra' UIN SUSKA Riau¹¹ yang didirikan pada tanggal 11 Januari 2011. BMT FASIH berusaha

⁸ T. Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), h. 3

⁹ Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Edisi 1, Cet. ke-2, h. 145

¹⁰ Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2009), Edisi 1, Cet. ke-4, h. 8

¹¹ Brosur BMT FASIH UIN SUSKA Riau

mengimplementasikan program ekonomi kerakyatan UMKM, yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan bersama melalui kegiatan ekonomi dan fokus pada nilai-nilai dan kaidah-kaidah muamalah Syariah yang memegang teguh keadilan, transparan dan kehati-hatian¹².

Rencana awal kegiatan BMT FASIH UIN SUSKA Riau adalah:

1. Simpan pinjam (Pembiayaan)
2. Jasa
 - a. Pembayaran Telkom
 - b. Pembayaran Listrik
 - c. Tiket Pesawat
3. Unit Percetakan
 - a. Percetakan Buletin
 - b. Percetakan Stiker dan Undangan
 - c. Photo copy
4. Unit Pengadaan
 - a. Pengadaan alat tulis kantor
 - b. Pengadaan voucher telepon seluler
5. Unit Perdagangan dan Leasing

Dalam mengembangkan rencana usaha BMT FASIH dan dalam mencapai tujuannya kemungkinan besar akan berhasil jika mampu membuat suatu perencanaan yang baik, mampu mengorganisir, mampu memberikan pengarahan-

¹² Dokumentasi BMT FASIH UIN SUSKA Riau

pengarahan yang bisa mencapai tujuan dan mampu melakukan pengawasan. Hambatan atau kendala yang dialami oleh BMT FASIH dalam meningkatkan usahanya dapat diatasi jika fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik agar mampu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Fungsi Manajemen Oleh Pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau”**.

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarah dan memperjelas ruang lingkup pembahasan ini, penulis membatasi tulisan ini hanya pada Pelaksanaan Fungsi Manajemen Oleh Pengurus Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen oleh pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau.
2. Apa kendala dalam pelaksanaan fungsi manajemen oleh pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau.
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap pelaksanaan fungsi manajemen oleh pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan fungsi manajemen oleh pengurus Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan fungsi manajemen oleh pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau.
3. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap pelaksanaan fungsi manajemen oleh pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi BMT yang bersangkutan dan berusaha memberikan masukan atau solusi atas permasalahan yang ada dan dapat berguna dalam mengambil keputusan.
2. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Sebagai pelengkap tugas dan syarat untuk memperoleh gelar AMd pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Jurusan D3 Perbankan Syariah.

F. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi penelitian ini adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah pengurus dan pengelola Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau. Sedangkan objeknya adalah pelaksanaan fungsi manajemen oleh pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau.

3. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di BMT FASIH UIN SUSKA Riau dengan populasi adalah pengurus yang berjumlah 3 (tiga) orang dan pengelola berjumlah 3 (tiga) orang. Sehingga penelitian ini mengambil populasi seluruh anggota pengurus BMT FASIH UIN SUSKA Riau.

4. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh peneliti langsung dari pengurus dan pengelola BMT FASIH UIN SUSKA Riau dari hasil wawancara.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku, dokumen BMT FASIH UIN SUSKA Riau dan data lain yang mendukung penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara yaitu proses wawancara secara langsung kepada pengurus dan pengelola BMT FASIH mengenai pelaksanaan fungsi manajemen.
- b. Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai subjek kajian.
- c. Dokumentasi yaitu data-data yang diperoleh penulis dan dokumen dari BMT FASIH yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu cara penulisan dan pengumpulan, mengklasifikasikan data serta menganalisa data sedemikian rupa yang berhubungan dengan teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas untuk mengambil suatu kesimpulan.

7. Teknik Penulisan

- a. Deduktif yaitu memaparkan data-data yang bersifat umum yang ada kaitannya dengan tulisan, kemudian diambil kesimpulan bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu mengumpulkan data-data yang bersifat khusus yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti kemudian mengambil kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif yaitu menguraikan data-data yang diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

- BAB I** Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** Gambaran umum BMT FASIH UIN SUSKA Riau yang terdiri dari sejarah berdirinya BMT FASIH, motto dan budaya kerja BMT FASIH, visi, misi dan tujuan BMT FASIH, struktur organisasi BMT FASIH dan produk-produk BMT FASIH.
- BAB III** Tinjauan pustaka mengenai BMT yaitu pengertian BMT, fungsi dan prinsip-prinsip BMT, usaha BMT, dan manajemen yaitu pengertian manajemen, fungsi manajemen, pelaksanaan fungsi manajemen pada BMT.
- BAB IV** Hasil penelitian dan pembahasan tentang bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen oleh pengurus BMT FASIH, apa kendala dalam pelaksanaan fungsi manajemen oleh pengurus BMT FASIH dan tinjauan ekonomi Islam terhadap pelaksanaan fungsi manajemen oleh pengurus BMT FASIH.
- BAB V** Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II
GAMBARAN UMUM
BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)
FASIH UIN SUSKA RIAU

A. Sejarah Berdirinya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau merupakan Koperasi Jasa Keuangan Syariah yang diawali dari ide dan inisiatif Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.Pd, serta didukung oleh seluruh jajarannya. Ide ini muncul karena mengingat kebutuhan akan lembaga ekonomi syariah yang dapat dijadikan contoh di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau dan labor bagi pengembangan ekonomi syariah serta tempat praktek kerja lapangan (PKL) dan penelitian bagi mahasiswa UIN SUSKA Riau. Sehingga mahasiswa akan mengetahui secara mendalam dinamika ekonomi syariah yang sesungguhnya, yang mampu menghadapi krisis ekonomi dan selalu menerpa sistem ekonomi konvensional.

Seluruh jajaran Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum mengadakan rapat pada tanggal 11 Januari 2011 dan menghasilkan komitmen yang patut disyukuri, karena telah melahirkan keputusan-keputusan yang berguna untuk pengembangan lembaga ini dan diharapkan dapat berkontribusi terhadap UIN SUSKA Riau ke depannya.

Belajar dari literatur-literatur Prof. Muhammad Yunus, seorang akademisi yang prihatin melihat kondisi negaranya yang miskin, berupaya mengurangi kantong-kantong kemiskinan dengan jalan memberikan pinjaman kepada kaum pra sejahtera agar kehidupan mereka menjadi layak sebagaimana mestinya, dan hal ini membuahkan hasil yang memuaskan¹³. Prof Muhammad Yunus adalah pendiri Grameen Bank, karena keberhasilannya tersebut dinobatkan sebagai penerima anugerah Nobel 2006. Inti dari keberhasilan tersebut merupakan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya yang tidak puas dengan keadaan yang ada, karena setiap langkah harus punya makna untuk menciptakan kebahagiaan umat manusia.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH berusaha mengimplementasikan program ekonomi kerakyatan UMKM, senada dengan apa yang dilakukan Grameen Bank yang telah berhasil mengangkat ekonomi kaum miskin ke derajat yang lebih baik. Oleh Karen itu, langkah-langkah ini perlu didukung oleh berbagai pihak agar terciptanya kemakmuran yang merata bagi rakyat Indonesia, minimal turut membantu program pemerintah sebagai katup pengaman dalam mengurangi angka pengangguran dan kantong-kantong kemiskinan yang masih menjadi problem pemerintah.

¹³ Dokumentasi BMT FASIH UIN SUSKA Riau

B. Motto Dan Budaya Kerja Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau

1. Motto

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau memiliki motto yaitu Bersyariah Untuk Kemaslahatan Ummat.

2. Budaya Kerja

Budaya Kerja Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau didasarkan pada keyakinan hati yaitu keyakinan dan semangat kebersamaan dalam upaya mencapai visi dan menjalankan misi BMT, sedangkan Nilai Dasar yaitu nilai-nilai yang dimiliki oleh BMT yang menjadi kebanggaan dan selalu dijaga untuk mengawal segala keputusan yang telah, sedang dan akan diambil.

C. Visi, Misi Dan Tujuan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau

1. Visi

Secara umum visi Baitul Maal Wat Tamwil FASIH UIN SUSKA Riau adalah “Terwujudnya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH yang professional, tangguh dan terdepan dalam membangun ekonomi ummat”.

2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut akan diraih dengan mengembangkan misi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan layanan yang terbaik kepada seluruh anggota, mahasiswa dan masyarakat.
 - b. Mendorong anggota, mahasiswa dan masyarakat luas dalam kegiatan menabung dan berinvestasi.
 - c. Menyediakan permodalan dan melakukan pendampingan usaha bagi anggota, mahasiswa dan masyarakat.
 - d. Memperkuat permodalan sendiri dalam rangka memperluas jaringan serta menambah produk dan fasilitas jasa layanan.
 - e. Mencapai laju pertumbuhan dan hasil usaha BMT FASIH yang layak serta proporsional dan berkesinambungan.
 - f. Berperan aktif dalam gerakan pengembangan ekonomi syariah.
3. Tujuan

Tujuan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau adalah meningkatkan kesejahteraan bersama melalui kegiatan ekonomi dan fokus pada nilai-nilai dan kaidah-kaidah muamalah syariah yang memegang teguh keadilan, transparan dan kehati-hatian.

D. Struktur Organisasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan walaupun suatu usaha sudah dikatakan layak untuk dilaksanakan jika tidak didukung oleh organisasi yang baik, tidak mustahil

usaha tersebut tidak mengalami kegagalan¹⁴. Struktur organisasi adalah gambaran suatu perusahaan secara sederhana, struktur organisasi memperlihatkan tingkat-tingkatan dalam suatu organisasi yang memberi perintah, menjalankan, melaksanakan, serta siapa yang memutuskan kebijaksanaan, dan lain-lain. Struktur organisasi menspesifikasi pembagian aktivitas kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau aktivitas yang beraneka macam dihubungkan sampai batas tertentu, juga menunjukkan tingkat spesialisasi aktivitas kerja¹⁵.

Adapun tugas dan wewenang dalam struktur organisasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau adalah sebagai berikut¹⁶:

1. Ketua

Adapun tugas dan wewenang ketua adalah sebagai berikut:

- a. Bertugas memimpin Rapat Anggota dan Rapat Pengurus, memimpin Rapat bulanan Pengurus dengan menejemen.
- b. Menilai kinerja bulanan dan kesehatan BMT.
- c. Melakukan pembinaan kepada pengelola.
- d. Ikut menandatangani surat-surat berharga serta surat-surat lain yang bertalian dengan penyelenggaraan keuangan BMT.
- e. Menjalankan tugas-tugas yang diamanahkan oleh anggota BMT sebagaimana tertuang dalam AD/ART BMT khususnya mengenai pencapaian tujuan.

¹⁴ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet. ke-6, h. 161

¹⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 85

¹⁶ Dokumentasi BMT FASIH UIN SUSKA Riau

2. Sekretaris

Adapun tugas dan wewenang sekretaris adalah sebagai berikut:

- a. Bertugas membuat serta memelihara berita acara yang asli dan lengkap dari Rapat Anggota dan Rapat Pengurus.
- b. Bertanggung jawab atas pemberitahuan kepada anggota sebelum rapat diadakan sesuai dengan ketentuan AD/ART.
- c. Memberikan catatan-catatan keuangan BMT hasil laporan dari pengelola serta memverifikasi dan memberikan saran pada ketua tentang berbagai situasi dan perkembangan BMT.

3. Bendahara

Tugas dan wewenang bendahara adalah sebagai berikut:

- a. Bertugas bersama direktur operasional memegang rekening bersama (*counter sign*) di Bank Syariah terdekat.
- b. Bertanggungjawab mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi pengelolaan dana pengelola.

4. Direktur

Bertugas memimpin operasional BMT sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum yang digariskan oleh pengurus dan membuat rencana kerja tahunan, bulanan, dan mingguan yang meliputi:

- a. Rencana Pemasaran
- b. Rencana Pembiayaan
- c. Rencana Biaya Operasi
- d. Rencana Keuangan

e. Laporan Penilaian Kesehatan BMT

Selain itu direktur juga bertugas untuk membuat kebijakan khusus sesuai dengan kebijakan umum yang digariskan oleh pengurus, memimpin dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan oleh stafnya, membina usaha anggota BMT, baik perorangan maupun kelompok dan membuat laporan bulanan, tahunan, penilaian kesehatan BMT serta mendiskusikannya dengan pengurus berupa:

- a. Laporan Pembiayaan Baru
- b. Laporan Perkembangan Pembiayaan
- c. Laporan Keuangan, Neraca dan Laba Rugi
- d. Laporan Kesehatan BMT.

5. Account Officer

Adapun tugas dan wewenang Account Officer adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembiayaan
- b. Menerima berkas pengajuan pembiayaan
- c. Melakukan analisis pembiayaan
- d. Mengajukan berkas pembiayaan hasil analisis kepada komisi pembiayaan
- e. Melakukan pembinaan anggota pembiayaan agar tidak macet
- f. Membuat laporan perkembangan pembiayaan
- g. Mengerjakan jurnal dan buku besar
- h. Menyusun neraca percobaan
- i. Melakukan perhitungan bagi hasil simpanan

- j. Melakukan kegiatan penggalangan dana tabungan anggota/masyarakat
- k. Menyusun rencana penggalangan dana tabungan
- l. Menyusun laporan keuangan secara periodik
- m. Perpajakan
- n. Memberikan pembinaan kepada anggota mengenai administrasi dan kualitas usaha anggota serta pengembangan skala usaha anggota
- o. Melakukan tugas-tugas lain yang diinstruksikan direktur untuk memajukan BMT FASIH.

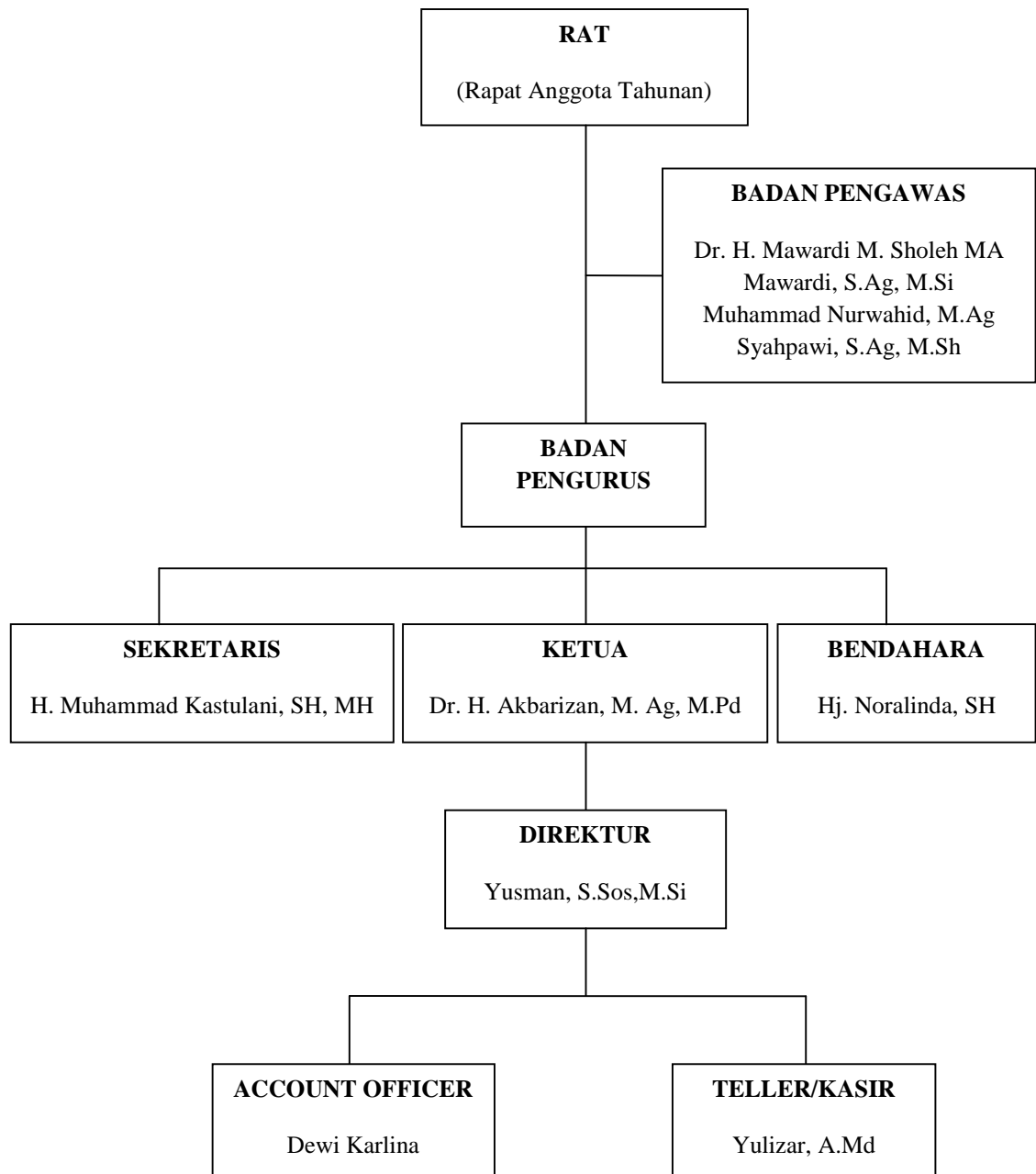
6. Teller/ Kasir

Adapun tugas teller/ kasir adalah sebagai berikut:

- a. Bertindak sebagai penerima uang dan juru bayar
- b. Menerima atau menghitung uang dan membuat bukti penerimaan
- c. Melakukan pembayaran sesuai dengan perintah direktur
- d. Melayani dan membayar pengambilan tabungan
- e. Membuat buku kas harian
- f. Setiap awal dan akhir jam kerja menghitung uang yang ada
- g. Membuat administrasi pembiayaan
- h. Menangani administrasi keuangan
- i. Membuat laporan perkembangan tabungan
- j. Melakukan tugas-tugas lain yang diinstruksikan direktur untuk kemajuan BMT FASIH.

Gambar 1. Struktur Organisasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

FASIH UIN SUSKA Riau



E. Produk-produk Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA

Riau

Produk-produk Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA

Riau adalah sebagai berikut:

1. Simpan Pinjam (Pembiayaan)
2. Jasa
 - a. Pembayaran Telkom
 - b. Pembayaran Listrik
3. Percetakan
 - a. Percetakan Buletin
 - b. Percetakan Stiker dan Undangan
 - c. Fotocopy

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

A. BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)

1. Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Baitul Maal setelah berubah menjadi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (*profit sharing*), menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin¹⁷. BMT adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Maal Wat Tamwil, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, Baitul Maal Wat Tamwil juga bisa menerima titipan

¹⁷ Abdul Aziz dan Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 115

zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya¹⁸.

Upaya meningkatkan profesionalisme membawa BMT kepada berbagai inovasi kegiatan usaha dan produk usaha. Sesuai dengan kondisi lapangan masing-masing, BMT berkreasi menciptakan bentuk, nama dan jenis kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. BMT sering menggunakan slogan atau semboyan yang bisa dianggap sebagai “*brand*” atau ciri khas mereka, dan biasanya semboyan tersebut diilhami oleh kondisi masyarakat yang dilayani¹⁹.

2. Fungsi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Prinsip dasar Baitul Maal Wat Tamwil adalah sebagai berikut²⁰:

- a. *Ahsan* (mutu hasil kerja terbaik), *thayyiban* (terindah), *ahsanu’amala* (memuaskan semua pihak) dan sesuai dengan nilai-nilai Islam: keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.
- b. *Barakah*, artinya berdaya guna, berhasil guna, adanya penguatan jaringan, transparan (keterbukaan), dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat.
- c. *Spiritual communication* (penguatan nilai ruhiyah)
- d. Demokratis, partisipatif, dan inklusif.

¹⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), Edisi 1, Cet. ke- 2, h. 45

¹⁹ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 86

²⁰ Husni Thamrin (ed), *Ekonomi dan Manajemen Suatu Perspektif*, (Pekanbaru: Suska Press, 2009), h. 9-10

- e. Keadilan sosial dan kesetaraan jender, non-diskriminatif.
- f. Ramah lingkungan.
- g. Peka dan bijak terhadap pengetahuan dan budaya local, serta keaneragaman budaya.
- h. Keberlanjutan, memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan diri dan lembaga masyarakat lokal.

Adapun fungsi Baitul Maal Wat Tamwil adalah sebagai berikut²¹:

- a. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong, dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota muamalah (Pokusma) dan kerjanya;
- b. Mempertinggi kualitas SDM anggota dan Pokusma menjadi lebih professional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global;
- c. Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.

3. Prinsip-prinsip Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Adapun prinsip-prinsip Baitul Maal Wat Tamwil adalah sebagai berikut:

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip Syariah dan muamalah Islam ke dalam kehidupan nyata;

²¹ Andri Soemitra, *op.cit.*, h. 453

- b. Keterpaduan (*kaafah*) di mana nilai-nilai spiritual berfungsi mengarahkan dan menggerakkan etika dan moral yang dinamis, proaktif, progresif, adil, dan berakhlak mulia;
- c. Kekeluargaan (kooperatif);
- d. Kebersamaan;
- e. Kemandirian;
- f. Profesionalisme;
- g. Istiqomah: konsisten, kontinuitas/ berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa.

4. Usaha Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Untuk mencapai visi, pelaksanaan misi dan tujuan BMT, maka BMT melakukan usaha-usaha:

- a. Mengembangkan kegiatan simpan pinjam dengan prinsip bagi hasil;
- b. Mengembangkan lembaga dan bisnis Kelompok Usaha Muamalah yaitu kelompok simpan pinjam yang khusus binaan BMT;
- c. Jika BMT telah berkembang cukup mapan, memprakasai pengembangan badan usaha sektor riil dari Pokusma-pokusma sebagai badan usaha pendamping menggerakkan ekonomi riil rakyat kecil di wilayah kerja BMT tersebut yang menejemennya terpisah sama sekali dari BMT;

- d. Mengembangkan jaringan kerja dan jaringan bisnis BMT dan sektor riil mitranya sehingga menjadi barisan semut yang tangguh sehingga mampu mendongkrak kekuatan ekonomi bangsa Indonesia²².

B. MANAJEMEN

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan ilmu pengetahuan yang mulanya muncul dari dunia bisnis²³. Ilmu ini memberikan pedoman bagi manusia untuk membantu usaha manusia lainnya dalam mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber-sumber alam dan sumber daya manusia dengan sebaik-baiknya. Konsep manajemen telah mulai berkembang berabad-abad yang lalu apabila dikaitkan dalam konteks upaya kerjasama dalam suatu kelompok masyarakat untuk mencapai suatu tujuan tertentu²⁴.

Istilah manajemen berhubungan dengan usaha untuk tujuan tertentu dengan jalan menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia dalam organisasi dengan cara yang sebaik mungkin²⁵. Manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui manusia dan sumber daya lainnya yang ada²⁶. Manajemen adalah suatu kegiatan yang menyangkut perencanaan,

²² Abdul Aziz dan Mariyah Ulfah, *op.cit.*, h. 119

²³ Sofyan S. Harahap, *Ekonomi Bisnis Dan Manajemen Islami*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), Cet. ke-1, h. 75

²⁴ Veithzal Riva'i dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Edisi 1, Cet. ke-1, h. 471

²⁵ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. ke-3, h. 109

²⁶ Louis E. Boone & David L. Kurtz, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2002), jilid 1, h. 289

pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien²⁷.

Menurut George R. Terry manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.

Menurut John F. Mee manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal, demikian pula mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal baik bagi pimpinan maupun para pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.

Malayu Hasibuan mendefenisikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya yang secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam suatu organisasi.

Mary Parker Follet menyatakan bahwa manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien adalah penting. Akan tetapi, yang lebih penting yaitu mengetahui tentang hal-hal yang harus dilakukan dan memastikan bahwa tugas yang diselesaikan

²⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2002), h. 148

bergerak ke arah tujuan²⁸. Semua kegiatan-kegiatan yang menyangkut organisasi harus diselesaikan karena pada prakteknya akan menunjang kepada pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Taylor suatu manajemen minimal mencakup tiga hal, yaitu: (1) adanya tujuan yang ingin dicapai; (2) adanya proses yang dapat menggerakkan dan mengarahkan manusia di dalam organisasi pada suatu tujuan tertentu; dan (3) adanya upaya untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Konsep manajemen selalu berkaitan dengan organisasi, dimana di dalamnya terdapat sekumpulan orang yang memiliki kesamaan tujuan yang akan dicapai dan berkeyakinan bahwa tujuan tersebut tidak mungkin tercapai jika dilakukan secara perorangan²⁹. Dalam organisasi manajemen memiliki peran yaitu mengatur dan mengarahkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Di dalam manajemen suatu badan usaha, baik industri, niaga dan jasa serta tidak terkecuali jasa perbankan yang mana didorong oleh motif untuk mencapai keuntungan (*profit*). Dalam pencapaian keuntungan yang besar, manajemen haruslah dijalankan dengan efisien dan efektif. Setiap pengusaha dan manajer harus memiliki sikap seperti ini.

²⁸ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 11

²⁹ Veithzal Riva'i dan Arviyan Arifin, *op.cit.*, h. 472

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Proses manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam suatu organisasi. Rangkaian aktivitas yang dimaksudkan adalah merupakan fungsi seorang manajer³⁰. Pelaksanaan kegiatan yang merupakan operasional dari peran yang melekat padanya disebut fungsi. Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Fungsi manajemen berarti tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang diatur sedemikian rupa dan sistematis sehingga tujuan dapat tercapai secara tertib, efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya³¹.

Menurut Nickels dan Mc Hugh fungsi manajemen terdiri dari:

- a. Perencanaan (*Planning*), yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan

³⁰ Siswanto, *op.cit.*, h. 23

³¹ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), Cet. ke-1, h. 8

datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*), yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
- c. Pengimplementasian (*Directing*), yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
- d. Pengendalian dan Pengawasan (*Controlling*), yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Menurut Skinner fungsi manajemen meliputi:

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
- c. Pengerjaan (*Staffing*)
- d. Pengarahan (*Directing*)
- e. Pengendalian (*Controlling*)

Sedangkan menurut Stephen P. Robbin fungsi manajemen meliputi:

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
- c. Memimpin (*Leading*)
- d. Pengendalian (*Controlling*)

Manajemen dipandang sebagai rangkaian kegiatan dari fungsi-fungsi manajemen (yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian) untuk mengkoordinir dan mengintegrasikan penggunaan sumber daya yang ada dalam perusahaan, untuk mencapai tujuan perusahaan³². Manajemen sebagai suatu sistem di dalamnya terdapat fungsi-fungsi yang saling terkait antara satu dengan yang lain dalam rangka mencapai tujuan. Fungsi satu dengan fungsi lainnya tidak dapat dipisahkan. Fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan guna pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun panjang. Hal inilah sebagai suatu konsep keutuhan. Islam memberikan dorongan kepada umatnya untuk melihat sesuatu secara utuh (*kaafah*)³³. Terkait manajemen merupakan suatu sistem, maka di dalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

³² Pandji Anoraga, *op.cit.*, h. 115.

³³ Muhammad, *op.cit.*, h. 169.

3. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Manajemen sebagai suatu metode pengelola yang baik dan benar, untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan serta menegakkan kebenaran. Allah SWT memerintahkan manusia untuk selalu menegakkan kebenaran. Dengan demikian manajemen yang disusun oleh manusia untuk menegakkan kebenaran itu menjadi wajib³⁴.

Keberhasilan suatu koperasi atau BMT salah satunya ditentukan oleh bagaimana melaksanakan atau menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang dikelola dengan profesional berdasarkan ilmu pengetahuan yang memadai, sehingga dapat mengawasi lingkungan dan melihat perubahan yang terjadi harus berdasarkan cara-cara tertentu sehingga hal yang negatif dapat diantisipasi dengan baik. Setiap pengurus, pengelola dan pengawas harus mampu bekerja sama untuk mengembangkan organisasi dan usaha BMT. Dalam setiap kegiatan BMT harus ada manajemen agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Kesuksesan kegiatan BMT sangat bergantung kepada keefektifan dan efisiensi dari manajemen. Melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik merupakan syarat untuk mencapai keefektifan dan efisiensi kegiatan suatu BMT.

Fungsi manajemen yang diterapkan oleh Baitul Maal Wat Tamwil adalah sebagai berikut:

³⁴Veithzal Riva'i dan Arviyan Arifin, *op.cit.*, h. 479

a. Perencanaan (*Planning*)

Untuk menjaga konsistensi kearah pencapaian tujuan manajemen maka setiap usaha atau kegiatan harus didahului oleh proses perencanaan yang baik. Perencanaan adalah proses menentukan arah yang akan ditempuh dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan³⁵. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Tujuan dari perencanaan adalah agar seluruh sumber daya yang dimiliki suatu institusi dapat termanfaatkan secara efisien dan efektif. Efisien (*efficient*) berarti menggunakan berbagai sumber daya secara bijaksana dan dengan cara yang hemat biaya. Efektif (*effective*) berarti membuat keputusan yang tepat dan mengimplementasikannya dengan sukses³⁶.

Perencanaan memungkinkan perusahaan untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan dan berfokus pada mana yang terpenting. Perencanaan membantu memastikan perusahaan siap untuk kemungkinan yang masuk akal serta untuk semua perubahan yang akan dibutuhkan. Perencanaan memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan sumber daya yang diperlukan dan menjalankan berbagai tugas dengan cara seefisien mungkin. Perencanaan memungkinkan perusahaan untuk menyimpan sumber dayanya, menghindari

³⁵ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2009), Edisi 2, Cet. ke-6, h. 161-162.

³⁶ Griffin, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2004), jilid 1, Edisi 7, h. 8

pemborosan atau penyalahgunaan sumber daya ekologis, memperoleh laba yang sesuai, serta digolongkan sebagai perusahaan yang efektif bermanfaat³⁷.

Menurut Terry batasan perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta serta membuat dan menggunakan dugaan mengenai masa yang akan datang menggambarkan dan merumuskan aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Maksudnya dalam perencanaan, seorang manajer menggunakan fakta atau keterangan, premis dan batasan yang benar³⁸.

Perencanaan dikatakan baik apabila perencanaan tersebut bersifat memudahkan dan secara efisien menunjang organisasi dalam mencapai tujuan. Individu-individu yang melakukan perencanaan juga sangat berpengaruh terhadap perencanaan. Setiap individu yang terkait harus memahami prinsip-prinsip perencanaan dan setiap konsekuensi yang ditimbulkannya, serta memahami tujuan, kebijakan dan strategi organisasi, mengenali dan membuat alternatif pemecahan atas masalah-masalah yang dihadapi.

Dasar dan tujuan manajemen haruslah terintegrasi, konsisten dan saling menunjang satu sama lain. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr (59): 18

³⁷ Fred R. David, *Manajemen Strategis: Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), Edisi 12, h. 190

³⁸ Siswanto, *op.cit.*, h. 42

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَسْطَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ يُغَدِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan rencanakanlah masa depanmu. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Tahu atas apa-apa yang kamu perbuat”.

Suatu perencanaan yang baik dilakukan melalui berbagai proses kegiatan yang meliputi *forecasting, establishing objective, policies, programs, procedures* dan *budgeting*.

1) *Forecasting*

Forecasting atau prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan/ memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui. Fungsi perkiraan adalah untuk member informasi sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan³⁹. Dalam manajemen harus melakukan peramalan usaha dengan melihat kondisi internal dan eksternal dalam rangka perumusan kebijakan dasar. Kondisi internal meliputi potensi dan fasilitas yang tersedia, distribusi aktiva, posisi dana-dana, pendapatan dan biaya. Sedangkan kondisi eksternal meliputi menelaahan situasi moneter, lokal dan internasional, peraturan-peraturan, situasi dan kondisi perdagangan, nasional dan internasional.

³⁹ Veithzal Riva'i dan Arviyan Arifin, *op.cit.*, h. 493

2) *Establishing Objective*

Objective adalah nilai yang akan dicapai atau diinginkan oleh seseorang atau Badan Usaha. Tujuan yang dirumuskan harus jelas, realistis dan dapat diketahui oleh semua orang yang terlibat dalam organisasi, agar mereka dapat berpartisipasi dengan penuh kesadaran. *Establishing Objective* atau penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.

Tujuan manajemen tidak hanya meningkatkan kesejahteraan tetapi juga harus mempromosikan dan mengembangkan aplikasi dari prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu kegiatan perencanaan tujuan masa depan harus dilakukan dengan baik, teliti, lengkap dan rinci, dan perumusan kebijakan itu haruslah disusun bersama dan perencanaan operasional harus disusun bersama dengan pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan operasional. Islam menganjurkan melakukan musyawarah. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Ali Imran (3):159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka dikarenakan karunia dari Allah engkau bersikap lemah lembut kepada mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu maafkanlah mereka dan mintalah ampunan untuk mereka. Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam

setiap urusan kalian. Maka jika kamu sudah bertekad (mengambil keputusan) bulat, maka berserah dirilah kepada Allah, Sesungguhnya Allah itu mencintai orang-orang yang bertawakkal”.

3) *Policies*

Policies berarti rencana kegiatan (*plan of action*) atau juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman pokok yang diadakan oleh suatu Badan Usaha untuk menentukan kegiatan yang berulang-ulang. *Policies* merupakan prinsip yang menjadi aturan dalam kegiatan yang terus menerus, setidak-tidaknya selama jangka waktu pelaksanaan rencana suatu organisasi.

4) *Programes*

Programes adalah sederetan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan *policies*. Program itu merupakan rencana kegiatan yang dinamis yang biasanya dilaksanakan secara bertahap, dan terikat dengan ruang dan waktu. Program dilakukan dengan maksud untuk menetapkan: langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah, dan urutan serta pengaturan waktu setiap langkah. Program itu harus merupakan suatu kesatuan yang terkait erat dan tidak dapat dipisahkan dengan tujuan yang telah ditentukan dalam organisasi.

5) *Procedures*

Prosedur adalah suatu gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Perbedaannya dengan program adalah program

menyatakan apa yang harus dikerjakan, sedangkan prosedur berbicara tentang bagaimana melaksanakannya.

6) *Budgeting*

Budgeting atau penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial resources*) yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu atau suatu taksiran atau perkiraan biaya yang harus dikeluarkan dan pendapatan yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang. Dengan demikian, *budget* dinyatakan dalam waktu, uang, material dan unit-unit yang melaksanakan pekerjaan guna memperoleh hasil yang diharapkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Allah SWT menciptakan manusia dalam suatu komunitas, satu sama lain saling berhubungan dan berinteraksi. Organisasi didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama⁴⁰. Pengorganisasian adalah proses mengelompokkan kegiatan-kegiatan atau pekerjaan-pekerjaan dalam unit-unit. Tujuannya adalah supaya tertata dengan jelas antara tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan kerja dengan sebaik mungkin dalam bidangnya masing-masing.

Suatu perusahaan yang terorganisasi dengan baik umumnya memiliki manajer dan karyawan yang termotivasi dan berkomitmen untuk membawa

⁴⁰*Ibid.*, h. 73

perusahaan pada keberhasilan. Sumber daya dialokasikan secara lebih efektif dan digunakan secara lebih efisien dalam perusahaan yang terorganisasi dengan baik daripada perusahaan yang tidak terorganisasi⁴¹. Di dalam pengorganisasian manajer memutuskan posisi-posisi yang perlu diisi serta tugas-tugas dan tanggung jawab yang melekat pada setiap posisi tersebut.

Fungsi pengorganisasian manajemen dapat dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas berurutan: pemecah-mecahan tugas ke dalam pekerjaan (spesialisasi kerja) yaitu pemecahan suatu tugas kerja sehingga setiap anggota memiliki tanggung jawab dan melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang diamanahkan kepadanya, penggabungan pekerjaan ke dalam departemen (departementalisasi) yaitu pengelompokan aktivitas pekerjaan sehingga aktivitas dan hubungan yang serupa dan logis dapat diselenggarakan secara serempak, dan pendelegasian otoritas. Menggabungkan pekerjaan untuk membentuk departemen menghasilkan struktur organisasi, rentang kendali, dan rantai komando. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar diperoleh struktur organisasi yang efisien, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya spesialisasi dan pembagian pekerjaan.
- 2) Adanya pendelegasian wewenang yang jelas.
- 3) Adanya rentang kendali yang sesuai dengan kemampuan supervise seseorang.
- 4) Adanya proses pendelegasian dan pengintegrasian.

⁴¹ Fred R. David, *op.cit.*, h. 193

- 5) Adanya unsur lini dan staff.

Secara garis besar, langkah-langkah dalam melakukan proses pengorganisasian, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan memantau kerja organisasi, adalah sebagai berikut⁴²:

- 1) Merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan organisasi agar sesuai dengan misi dan visinya.
- 2) Membagi beban kerja ke dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dan memadai dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.
- 3) Mengkombinasikan pekerjaan anggota organisasi dengan cara yang logis dan efisien.
- 4) Menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan anggota organisasi dalam satu kesatuan yang harmonis.
- 5) Memantau efektivitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas.

c. Penggerakkan (*Actuating*)

Fungsi penggerakkan atau pelaksanaan menekankan pada pelaksanaan kegiatan perusahaan sesuai dengan yang direncanakan. Menggerakkan atau melaksanakan adalah proses untuk menjalankan kegiatan/ pekerjaan dalam organisasi. Dalam menjalankan organisasi para pemimpin/ manajer harus menggerakkan bawahannya (para karyawan) untuk mengerjakan pekerjaan yang

⁴² Husein Umar, *Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 128-129.

telah ditentukan dengan cara memimpin, memberi perintah, memberi petunjuk, dan memberi motivasi. Dalam prakteknya, fungsi penggerakkan dibagi menjadi fungsi kepemimpinan, pengarahan, dan koordinasi yang masing-masing mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri.

1) Fungsi Penggerakan

Fungsi penggerakkan di dalam manajemen yang pokok adalah sebagai berikut:

- a. Mempengaruhi seseorang supaya bersedia menjadi pengikut;
- b. Melakukan daya tolak pada seseorang;
- c. Membuat seseorang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik;
- d. Mendapatkan, memelihara dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas dan organisasi tempat mereka bekerja;
- e. Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seseorang terhadap Tuhann, negara dan masyarakat ⁴³.

2) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses mengenai pengarahan dan usaha untuk mempertahankan kegiatan yang berhubungan dengan orang kelompok.

Menurut Chapman yang dikutip Dale Timpe lima landasan kepemimpinan yang kokoh adalah sebagai berikut:

- a. Cara berkomunikasi
- b. Pemberian motivasi

⁴³ *Ibid.*,h. 140

- c. Kemampuan memimpin
- d. Pengambilan keputusan
- e. Kekuasaan yang positif

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan sebuah proses mengevaluasi prestasi dan mengambil tindakan-tindakan koreksi jika perlu, dalam rangka mencapai tujuan perusahaan⁴⁴. Melalui pengawasan para manajer dapat memastikan tercapai atau tidaknya harapan mereka dan juga dapat membantu mereka mengambil keputusan yang baik. Dalam melakukan pengawasan, manajer membutuhkan informasi seberapa jauh pekerjaan telah dilaksanakan dan seberapa jauh kemajuan telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Menurut Hafidhuddin dan Tanjung, fungsi pengawasan terbagi menjadi dua, yaitu pengawasan yang berasal dari diri sendiri dan pengawasan dari luar diri sendiri. Pengawasan yang berasal dari diri sendiri bersumber dari Tauhid dan Keimanan seseorang kepada Allah SWT. Sedangkan pengawasan yang berasal dari luar diri sendiri bersumber dari mekanisme pengawasan pemimpin.

Tahap-tahap proses pengawasan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengukur prestasi pelaksanaan kegiatan.
- 2) Membandingkan prestasi pelaksanaan dengan standar atau tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

⁴⁴ Sadono Sukirno, dkk. *Pengantar Bisnis*. (Jakarta: Kencana, 2004), Edisi 1, Cet. ke-1, h.

- 3) Mengidentifikasi penyimpangan-penyimpangan yang berlaku dan sebab-sebab dari penyimpangan tersebut.
- 4) Mengambil tindakan-tindakan koreksi.

Fungsi pokok pengawasan adalah sebagai berikut⁴⁵:

- 1) Mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan atau kesalahan dengan melakukan pengawasan secara rutin disertai adanya ketegasan-ketegasan dalam pengawasan.
- 2) Memperbaiki berbagai penyimpangan yang terjadi.
- 3) Mendinamisasikan organisasi.
- 4) Mempertebal rasa tanggung jawab.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan agar fungsi pengawasan manajemen dapat berjalan dengan baik, adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan hendaknya direncanakan dengan baik agar paling tidak dapat mengukur apakah proses pengawasan yang dilakukan berhasil atau tidak.
- 2) Dapat merefleksikan sifat pengawasan yang unik dari bidang-bidang yang diawasi.
- 3) Pelaporan penyimpangan dilakukan dengan segera.
- 4) Pengawasan harus bersifat fleksibel, dinamis dan ekonomis.
- 5) Dapat merefleksikan pola kerja unit organisasi.
- 6) Dapat menjamin berlakukannya tindak korektif.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 142.

Ciri-ciri sistem pengawasan yang efektif, adalah sebagai berikut:

- 1) Akurat
- 2) Tepat waktu
- 3) Objektif dan komprehensif
- 4) Dipusatkan pada titik pengawasan strategis
- 5) Ekonomis
- 6) Realistis dari sisi organisasi
- 7) Fleksibel
- 8) Perspektif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Oleh Pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau

Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, modal, material, maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi⁴⁶.

1. Pelaksanaan Fungsi Perencanaan

Setiap perusahaan yang ingin bertahan, tumbuh ataupun yang menginginkan bekerjanya perusahaan secara lancar memerlukan adanya perencanaan⁴⁷. Fungsi perencanaan mencakup semua kegiatan yang ditujukan untuk menyusun program kerja selama periode tertentu pada masa yang akan datang berdasarkan visi dan misi organisasi agar tercapai tujuan serta sasaran organisasi. Perencanaan adalah proses dasar yang

⁴⁶ Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2003), h. 8

⁴⁷ George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1986), h. 163

digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya⁴⁸.

Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan, dalam hubungan mana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan-keputusan sekarang⁴⁹. Fungsi perencanaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengambilan keputusan. Suatu keputusan pada dasarnya adalah suatu resolusi dari kemungkinan alternatif⁵⁰. Suatu keputusan bukan dikatakan suatu rencana apabila tidak mengandung tindakan maupun masa yang akan datang. Pengambilan keputusan merupakan aspek penting perencanaan, yaitu proses pengembangan dan pemulihan arah untuk memecahkan permasalahan tertentu.

Kegiatan pengambilan keputusan dalam perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau adalah sebagai berikut⁵¹:

- a. Jangka Pendek yaitu menghimpun modal-modal yang ada di dalam keluarga besar Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Program jangka

⁴⁸ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 42

⁴⁹ George R. Terry, *loc.cit.*

⁵⁰ Siswanto, *op.cit.*, h. 45

⁵¹ Dokumentasi BMT FASIH UIN SUSKA Riau

pendek Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau adalah:

- Simpan Pinjam (Pembiayaan)
- Jasa
 - Pembayaran Telkom
 - Pembayaran Listrik
 - Tiket Pesawat
- Unit Percetakan
 - Percetakan Buletin
 - Percetakan Stiker dan Undangan
 - Fotocopy
- Unit Pengadaan
 - Pengadaan alat tulis kantor
 - Pengadaan voucher telepon seluler
- Unit Perdagangan dan Leasing

b. Jangka Menengah yaitu menjalankan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan keuangan. Program jangka menengah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau adalah:

- Menumbuhkembangkan BMT disetiap Masjid yang ada di Kota Pekanbaru, bekerja sama dengan MDI Kota Pekanbaru.
- Menumbuhkembangkan minimal 1 (satu) BMT disetiap Kabupaten/ Kota di Riau, bekerja sama dengan MDI Provinsi.

- Berperan aktif membantu menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran.
- c. Jangka Panjang yaitu bekerja sama dengan lembaga-lembaga keuangan dan perbankan yang sejalan dengan BMT FASIH. Program jangka panjang Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau adalah:
- Mengadakan seminar, lokakarya dengan mengundang pakar ekonomi syariah, untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, agar mindset umat Islam kembali hijrah dari ekonomi konvensional dan bernaung kembali ke dalam ekonomi syariah. Rencana akan bekerja sama dengan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), MDI, IKMI, MUI dan organisasi masyarakat Islam lainnya.
 - Menjalin kerja sama dengan Bank Syariah untuk mewujudkan linkage program, agar dana-dana murah dapat dikucurkan ke BMT untuk membantu pembiayaan ekonomi di sektor riil.
 - Mencari investor dalam dan luar negeri, agar terciptanya BMT yang sejajar dengan lembaga keuangan lainnya.
 - Pekan sosialisasi BMT dengan mengadakan dialog interaktif bersama media elektronik dan media cetak dengan narasumber ketua BMT FASIH UIN SUSKA Riau dan narasumber lainnya.
 - Menyempurnakan teknologi IT untuk kesempurnaan pelayanan terhadap anggota dan nasabah BMT FASIH.

2. Pelaksanaan Fungsi Pengorganisasian

Dalam setiap organisasi baik itu organisasi formal maupun non formal atau organisasi bisnis maupun non bisnis sangat memerlukan adanya pengorganisasian, begitu juga halnya dengan organisasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif diantara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien⁵². Pengorganisasian dapat juga didefinisikan sebagai suatu pekerjaan membagi tugas, mendelegasikan otoritas, dan menetapkan aktivitas yang hendak dilakukan oleh manajer pada seluruh hierarki organisasi.

Berdasarkan informasi dari direktur Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau juga memiliki fungsi pengorganisasian, ini terlihat bahwa di dalam lembaga tersebut terdapat struktur organisasi. Selain itu juga memiliki susunan mengenai orang yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan termasuk wewenangnya.

3. Pelaksanaan Fungsi Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi derivasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas manajemen berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dengan performa sebaik mungkin. Begitu juga untuk

⁵² Siswanto, *op.cit.*, h. 75

menyingkap kesalahan dan penyelewengan, kemudian memberikan tindakan korektif⁵³.

Dari hasil penelitian di BMT FASIH UIN SUSKA Riau dalam pengawasan terhadap keuangan belum memiliki akuntan untuk melakukan pengauditan atas laporan keuangan karena pengurus BMT FASIH percaya kepada pihak manajemen. Dan mempercayai manajemen dalam menciptakan inovasi-inovasi baru untuk perkembangan BMT FASIH ke depannya.

BMT FASIH UIN SUSKA Riau dalam pengawasan secara de vacto pengurus sering ke BMT melihat, meninjau, mengawasi manajemen BMT. Namun secara aturan main pengurus mewajibkan manajemen untuk melaporkan satu kali enam bulan, seluruh pembukuan harus dilaporkan kepada pengurus BMT FASIH dalam hal ini adalah Dekan FASIH⁵⁴.

4. Pelaksanaan Fungsi Evaluasi

Sistem evaluasi BMT FASIH dilakukan setiap satu kali satu tahun. Pengurus mengadakan musyawarah dengan seluruh manajemen dan mengarahkan pihak-pihak yang ada dibagian manajemen. Evaluasi dilakukan setiap akhir tahun, tetapi untuk tahun 2012 dilakukan diawal tahun 2013 dikarenakan pembukuan, kesibukan dan lain sebagainya,

⁵³ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 179

⁵⁴ Muhammad Kastulani, Sekretaris BMT FASIH UIN SUSKA Riau, *Wawancara*, Pekanbaru, 21 Mei 2013

sehingga Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) BMT FASIH ditunda awal tahun 2013.

Pengurus melakukan evaluasi dengan memanggil direktur dan pihak manajemen ke ruangan untuk melakukan rapat dengan seluruh pemegang saham. Pengurus mendengarkan laporan dari pihak manajemen, baik dari manajemen, karyawan dan keuangan. Setelah dilaporkan dan dipertanggungjawabkan, kemudian menetapkan keputusan-keputusan untuk pengembangan BMT FASIH ke depan dan menciptakan inovasi-inovasi untuk jangka selanjutnya. Setelah melakukan rapat tahunan, sudah dua kali pengurus BMT FASIH mengadakan tinjauan ke BMT. Alhamdulillah sudah ada perubahan, di mana sekarang masuk kantor sudah lebih cepat. Barangkali karena mengadakan perubahan-perubahan dan sebagainya, sehingga mudah-mudahan 2013 lebih dapat berubah pengembangan dan inovasi di BMT FASIH⁵⁵.

Dari keempat fungsi tersebut yang lebih mendekati adalah fungsi pengorganisasian. Berdasarkan informasi dari direktur Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau juga memiliki fungsi pengorganisasian, ini terlihat bahwa di dalam lembaga tersebut terdapat struktur organisasi. Selain itu juga memiliki susunan mengenai orang yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan termasuk wewenangnya.

Hasil penelitian yang diperoleh penulis dari Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau mengenai fungsi pengorganisasian dalam hal

⁵⁵ *Ibid.*

pembagian tugas pengurus mendelegasikannya kepada Bapak Yusman selaku Direktur Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau. Sedangkan sebagai Pengurus BMT FASIH UIN SUSKA Riau ini diketuai oleh Dekan FASIH yaitu Bapak Akbarizan dan sekretaris yaitu Bapak Muhammad Kastulani serta bendahara adalah Ibu Noralinda. Pada prinsipnya pengurus menyerahkan seluruhnya kepada Bapak Yusman sebagai Direktur untuk bisa mengembangkan BMT FASIH. Pengurus hanya membina, mengawasi dan mengurus saja tanpa terlibat dalam manajemennya.

Penempatan pengurus mengenai tugas pokok harus diperhatikan agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik, setiap pengurus mendapatkan tugas sesuai dengan penempatan jabatannya.

Dalam mengatur dan pembagian tugas pengurus BMT FASIH tidak menemui kendala karena karyawan bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pengurus menyarankan agar kreativitas karyawan harus dikembangkan. Pengurus hanya mengontrol dari jauh jadi tidak terlibat secara langsung ke BMT FASIH.

Dalam fungsi pengorganisasian juga ada fungsi pengarahan yaitu proses untuk menumbuhkan semangat atau motivasi dan berpartisipasi kepada para bawahan agar bawahan bekerja lebih giat lagi serta membimbing mereka dalam pelaksanaan rencana demi mencapai tujuan. Berdasarkan hasil penelitian

Pengurus memberikan motivasi kepada karyawan BMT FASIH dengan cara menaikkan gaji, memberikan pelatihan dan magang ke BMT lain⁵⁶.

Dalam hal bimbingan atau pelatihan bagi karyawan BMT FASIH belum bisa dilaksanakan karena kekurangan dana untuk melakukan pelatihan. Sebenarnya jika ada link atau kerja sama pengurus dengan lancar alangkah baiknya karyawan diberikan bimbingan atau pelatihan untuk bisa memotivator mereka dalam bekerja⁵⁷. Karena pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih menguntungkan pada praktik daripada teori. Pelatihan sangat penting bagi karyawan baru maupun karyawan yang sudah lama. Pelatihan secara singkat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja di masa mendatang⁵⁸.

Pimpinan BMT FASIH harus cepat tanggap jika ingin BMT FASIH berkembang dan maju maka manajemennya harus bagus dan berinovasi mencari usaha-usaha yang lain, dan tidak hanya seputar simpan pinjam dan tempat praktek mahasiswa saja, fotocopy, penjilidan, simpan pinjam, ticketing, jasa, pembayaran

⁵⁶ Yusman, Direktur BMT FASIH UIN SUSKA Riau, *Wawancara*, Pekanbaru, 16 Mei 2013

⁵⁷ Muhammad Kastulani, Sekretaris BMT FASIH UIN SUSKA Riau, *Wawancara*, Pekanbaru, 21 Mei 2013

⁵⁸ Veithzal Riva'i, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 226

listrik, pembayaran telpon, tergantung kepada pihak yang terlibat langsung di manajemen BMT FASIH.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian yang dilaksanakan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau dapat dikatakan cukup baik.

B. Kendala Dalam Pelaksanaan Fungsi Manajemen Oleh Pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh BMT FASIH UIN SUSKA Riau dalam melaksanakan fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya modal, di mana modal BMT FASIH ini sangat minim sehingga BMT FASIH sulit untuk berkembang. Seluruh keluarga besar Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum diharuskan untuk bisa memberikan setoran awal atau modal dasar. Akan tetapi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum ini belum seluruhnya yang memberikan modal kepada BMT FASIH. Dan agak sulit untuk mendapatkan pinjaman dari luar.
2. Tempat yang belum memadai untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan⁵⁹. BMT FASIH belum bisa menyediakan tempat yang memadai untuk melaksanakan program yang direncanakan, sehingga masih banyaknya program-program yang belum terealisasi.

⁵⁹ Yusman, Direktur BMT FASIH UIN SUSKA Riau, *Wawancara*, Pekanbaru, 30 Mei 2013

3. Kurangnya sumber daya manusia yang mendukung. Keluarga besar Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang tidak seluruhnya mendukung BMT FASIH, sehingga mempengaruhi BMT untuk bisa berkembang di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Kurang kreatifnya sebagian dari karyawan untuk mengembangkan visi dan misi BMT FASIH. Sumber daya manusia yang belum bisa menjadikan BMT FASIH menjadi suatu lembaga keuangan yang handal dan unggul di kalangan mahasiswa dan terutama masyarakat.
4. Kurangnya sosialisasi sehingga BMT FASIH kurang dikenal oleh mahasiswa dan terutama masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan BMT masih alakadarnya sehingga perlu melakukan sosialisasi yang lebih maksimal lagi agar mahasiswa dan masyarakat lebih mengenal BMT FASIH.
5. Lokasi BMT FASIH UIN SUSKA Riau yang tidak strategis, di mana jauh dari jangkauan dan keramaian. Sehingga ada kesulitan mahasiswa dan terutama masyarakat untuk ke sana yang mengharuskan untuk menggunakan kendaraan. Jalan masuk dan parkir BMT yang belum memadai.
6. Tidak memiliki akuntan publik, sehingga laporan keuangan tidak diaudit hanya menggunakan sistem *self assessment* (menghitung sendiri). BMT FASIH hanya menggunakan sistem kepercayaan saja dalam mengurus laporan keuangan tanpa melakukan pengauditan terhadap laporan

keuangan. Hal ini juga menjadi suatu kendala dalam melaksanakan fungsi manajemen.

Dalam pelaksanaan program-program BMT diperlukan strategi yang matang dan melalui prosedur yang telah ditetapkan, apabila itu semua dilaksanakan maka pelaksanaan akan berjalan dengan lancar. Dari hasil penelitian di BMT FASIH UIN SUSKA Riau strategi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Mengaktifkan kembali simpanan pokok dan simpanan wajib bagi anggota BMT yaitu keluarga besar Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Di mana simpanan pokok yang harus dikeluarkan sebesar 100.000 (seratus ribu) rupiah sedangkan simpanan wajibnya sebesar 25.000 (dua puluh lima ribu) rupiah per bulan.
2. Menyarankan pemegang saham untuk menambah sahamnya kepada BMT FASIH. Bagi pihak-pihak yang terlibat dalam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang belum memberikan kontribusinya diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada BMT FASIH.
3. Membuat proposal dana ke Departemen Koperasi, ke Kantor Walikota, dan ke BMT Pusat yaitu di Jakarta. Dana tersebut digunakan untuk menambah modal dan membeli perlengkapan-perengkapan yang diperlukan BMT FASIH.
4. BMT FASIH sudah melakukan sosialisasi meskipun alakadarnya kepada masyarakat. Akan lebih mensosialisasikan BMT FASIH kepada mahasiswa

dan terutama masyarakat, agar BMT FASIH lebih dikenal dan dapat diandalkan.

5. BMT menjalankan kerja sama dengan lembaga lain yang berhubungan atau sejalan dengan BMT FASIH. Melakukan kerja sama dengan BMT dan Bank-bank lain dalam menjalankan usaha-usaha BMT FASIH agar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.
6. Mencari dana-dana murah di Bank-bank Syariah. BMT FASIH mengajukan proposal kepada Bank-bank Syariah yang sudah maju dan berkembang untuk dikucurkan dana.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Fungsi Manajemen Oleh Pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur dan proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Dalam menjalankan suatu pekerjaan harus dikerjakan secara maksimal dan optimal tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.

Proses manajemen pada dasarnya adalah dengan merencanakan segala sesuatu secara mantap untuk melahirkan keyakinan sehingga dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan aturan serta akan menghasilkan manfaat. Perbuatan yang tidak bermanfaat adalah perbuatan yang tidak pernah direncanakan. Jika perbuatan yang tidak direncanakan maka tidak termasuk kategori manajemen yang baik.

Allah SWT sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang termanajemen dengan baik. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah As-Shaff (61): 4

إِنَّ لِلَّهِ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ ضَعْفًا كَأَنَّهُمْ بُنَيْنٌ مَّرْصُوعٌ



“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

Diantara karakteristik yang membedakan teori manajemen dalam Islam dengan teori lain adalah fokus dan konsen teori Islam terhadap segala variabel yang berpengaruh (*influence*) terhadap aktivitas manajemen dalam dan luar organisasi (perusahaan, negara) dan hubungan perilaku individu terhadap faktor-faktor sosial yang berpengaruh⁶⁰. Manajemen dalam Islam bersumber dari nash-nash Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk al-Sunnah. Selain itu, ia juga berasaskan pada nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat pada waktu tersebut⁶¹.

Manajemen merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan tujuan dan menjalankan tugas. Agar manajemen mampu merealisasikan itu semua, maka ia harus berhubungan dengan konsep dasar dan falsafah masyarakat muslim. Manajemen harus terkait dengan lingkungan dan pribadi muslim yang berpegang

⁶⁰ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *op.cit.*, h. 235

⁶¹ *Ibid.*, h. 219

teguh pada nilai-nilai Syariah Islam pada setiap kondisi dan tempat, baik ketika di rumah, tempat perniagaan, perkebunan, perusahaan dan lainnya.

Untuk mendapatkan hasil yang baik, tentunya harus melalui aturan yang baik pula. Aturan yang baik hanya dapat dilakukan jika disertai pengetahuan tentang akar proses aturan itu sendiri hingga tercipta efektivitas dan efisiensi serta diperoleh hasil baik dan optimal. Dengan memahami sistem dan manajemen Syariah dapat dijadikan ikhtiar membangun nilai-nilai kebenaran dalam bertindak berdasarkan kesadaran akan makna penciptaan alam raya sebagai anugerah yang harus dikelola dengan baik, yaitu secara ekonomi maupun spiritual dalam satu kesatuan yang sinergi.

Ekonomi Syariah yang merupakan bagian dari sistem perekonomian Syariah, memiliki karakteristik dan nilai-nilai kepada *amar ma'ruf nahi mungkar* yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan yang dilarang.

Menurut perspektif Ekonomi Islam, konsepsi perencanaan dengan berbagai variannya dicanangkan berdasarkan konsep pembelajaran dan hasil musyawarah dengan orang-orang yang berkompeten, orang yang cermat dan luas pandangannya dalam menyelesaikan persoalan⁶². Seorang muslim tidak boleh melakukan sesuatu tanpa perencanaan, tanpa adanya pemikiran, kecuali sesuatu yang sifatnya *emergency*. Apabila kita akan melakukan sesuatu harus dengan

⁶² Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), Edisi 1-2, h. 89

benar, baik, terencana, dan terorganisasi dengan rapi, maka terhindar dari keraguan dalam memutuskan sesuatu atau dalam mengerjakan sesuatu.

Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Pengorganisasian sangat penting, karena tanpa adanya pengorganisasian dalam suatu organisasi maka tidak akan berjalan dengan baik. Organisasi dalam pandangan Islam bukanlah semata-mata sebagai wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pengaturan mekanisme kerja dan di dalam sebuah organisasi tentu adanya pimpinan dan bawahan.

Dari pengawasan yang dilakukan oleh pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau sudah dikatakan cukup baik. Pengurus adalah hamba Allah SWT yang ditugaskan oleh Allah kepada bawahannya dalam suatu bidang tertentu, apakah itu suatu organisasi pemerintahan atau organisasi lainnya, dan seorang bawahannya juga diwajibkan supaya tunduk dan taat kepada seorang pimpinan, serta dijelaskan dalam Firman Allah SWT Surah An-Nisaa (4): 61

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنزَلَ اللَّهُ وَإِلَىٰ رَسُولِهِ أَرَأَيْتَ مُتَنَفِّينَ

يَصُدُّونَ عَنْكَ صُدُودًا

Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah kamu (tunduk) kepada hukum yang Allah telah turunkan dan kepada hukum Rasul", niscaya kamu lihat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu.

Firman Allah menganjurkan untuk selalu tunduk dan taat pada hukum Allah. Karena dalam kehidupan dunia tidak bisa hidup semau saja, ada norma-norma dan peraturan-peraturan yang harus di taati demi terwujudnya suatu keharmonisan dan ketenangan serta kesejahteraan hidup. Begitu juga dalam organisasi, harus tunduk dan taat terhadap peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Pada pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan BMT terhadap bawahannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan berpegang pada prinsip, bahwa selain tugasnya di dalam melakukan pengawasan terhadap bawahannya, dia juga harus tahu bagaimana dirinya mendapatkan pengawasan dari Allah SWT.

Dalam melakukan pekerjaan umat Islam dituntut untuk selalu ikhlas terhadap apa yang telah ia kerjakan, karena dengan ikhlas semua pekerjaan yang dilakukan akan bernilai ibadah. Islam mengajarkan kepada seluruh umat manusia agar taat dan patuh terhadap pimpinan, karena dengan taat dan patuh terhadap pimpinan segala yang dicita-citakan dalam sebuah organisasi akan sangat mudah tercapai. Perlu diketahui bahwa suatu organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya seorang pimpinan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen oleh pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau ada beberapa fungsi yang sesuai dengan ekonomi Islam.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara umum pelaksanaan fungsi manajemen oleh pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan pada masing-masing fungsi manajemen masih banyak indikator yang belum dijalankan dengan baik seperti fungsi perencanaan masih banyak program-program yang belum terealisasi, pada fungsi pengorganisasian pengurus menyerahkan sepenuhnya kepada direktur sehingga pengurus tidak terlibat langsung dalam pengelolaan BMT dan tidak memberikan pelatihan kepada karyawan-karyawannya, pada fungsi pengawasan pada keuangan tidak memiliki akuntan sehingga laporan keuangan tidak dilakukan pengauditan hanya menggunakan sistem *self assessment*, dan pada fungsi evaluasi tidak efektif karena pengevaluasian yang seharusnya dilakukan akhir tahun menjadi awal tahun yaitu pada tahun 2012 yang dilakukan awal tahun 2013.
2. Kendala yang dialami Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau dalam pelaksanaan fungsi manajemen oleh pengurus adalah kurangnya modal, tempat yang tidak memadai, kurangnya SDM,

kurangnya sosialisasi, lokasi yang tidak strategis, tidak memiliki akuntan untuk melakukan audit.

3. Ekonomi Syariah yang merupakan bagian dari sistem perekonomian Syariah, memiliki karakteristik dan nilai-nilai kepada *amar ma'ruf nahi mungkar* yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan yang dilarang. Jadi Pelaksanaan fungsi manajemen oleh pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau ada beberapa fungsi yang berjalan sesuai dengan ekonomi Islam.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis mengusulkan beberapa saran, yaitu:

1. Agar pelaksanaan fungsi manajemen berjalan dengan baik, maka harus dilakukan perbaikan disetiap fungsi manajemennya. Dan lebih memperhatikan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan fungsi manajemen.
2. Pengurus dan pimpinan harus selalu memberikan pengarahan dan memotivasi karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. Selain karyawan juga memberikan motivasi kepada anggota BMT yang lain agar lebih peduli terhadap BMT.
3. Agar lebih meningkatkan strategi dalam mempromosikan BMT kepada mahasiswa dan terutama masyarakat. Dan harus selalu mensosialisasikan BMT kepada mahasiswa dan dosen-dosen serta masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz dan Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*. (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Cet.ke 1
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), Edisi 1-2
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), Edisi 1, Cet.ke-2
- Brosur BMT FASIH UIN SUSKA Riau
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Dengan Transliterasi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1998)
- Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dan Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003)
- Dokumen BMT FASIH UIN SUSKA Riau
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2009), Edisi 1, Cet.ke-4
- Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET, 2003)
- Fred R David, *Manajemen Strategis: Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), Edisi 12
- George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1986)
- Griffin, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2004), jilid 1, Edisi 7
- Haji Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)

- Husein Umar, *Teknik Menganalisis kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif Studi Kelayakan Bisnis Edisi Ketiga Revisi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007)
- Husni Thamrin (ed), *Ekonomi dan Manajemen Suatu Perspektif*, (Pekanbaru: Suska Press, 2009)
- Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Edisi 1, Cet.ke-2
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2009), Edisi 2, Cet.ke-6
- Kusnadi, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Unibraw Malang, 1999)
- Louis E. Boone & David L. Kurtz, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2002, jilid 1
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2002)
- Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Cet.ke-3
- Sadono Sukirno dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2004), Edisi 1, Cet.ke-1
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Sofyan S. Harahap, *Ekonomi Bisnis Dan Manajemen Islami*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), Cet. ke-1
- T. Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2003)
- Veithzal Riva'i, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- _____, dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Edisi 1, Cet.ke-1

BIOGRAFI PENULIS



Penulis dilahirkan di Tanjung Batu, pada tanggal 11 Mei 1992 Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun. Provinsi Kepulauan Riau, dari pasangan berbahagia Ayahanda Hasanuddin dengan Ibunda Charyati. Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun tahun 1999-2004. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun pada tahun 2004-2007. Kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun pada tahun 2007-2010.

Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Pekanbaru, dan diterima di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum di Jurusan D3 Perbankan Syariah, pada tahun 2013 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan di Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru. Pada tanggal 17 Juni 2013 penulis dinyatakan LULUS dan memperoleh gelar Ahlimadya (AM.d)